

## PENCEGAHAN STUNTING SEJAK DINI MELALUI OPTIMALISASI MODIFIKASI BAHAN PANGAN LOKAL LEMBANG SA'DAN TIROALLO KECAMATAN SA'DAN KABUPATEN TORAJA UTARA

Agustina Marna<sup>1\*</sup>, Yohanis Krisostomus Jeri<sup>2</sup>

Institut Toraja Raya Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

[agustinamarna4@gmail.com](mailto:agustinamarna4@gmail.com)<sup>1</sup>, [jherijr0@gmail.com](mailto:jherijr0@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Abstrak (Indonesia)

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih di atas ambang batas WHO. Oleh karena itu, pencegahan sejak dini melalui edukasi gizi, pemantauan tumbuh kembang anak, dan intervensi berbasis masyarakat sangat diperlukan. Untuk mencapai kondisi angka 14% prevalensi angka stunting pada tahun 2024, diperlukan upaya perbaikan di semua sektor, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa permasalahan stunting bukan hanya berkaitan dengan gizi dan nutrisi saja. Namun juga berkaitan erat dengan hubungan antara anak dan orangtua serta perilaku hidup keluarga, pemenuhan kebutuhan dasar hidup.

Pemerintah telah menyusun kerangka konseptual intervensi penurunan stunting terintegrasi yang selanjutnya dijadikan panduan pemerintah kabupaten/kota serta diberikan kesempatan untuk menambahkan intervensi dengan inovasi sesuai kondisi wilayahnya masing-masing di Kabupaten Toraja Utara dituangkan dalam Peraturan Bupati Toraja Utara Nomor 9 Tahun 2023 tentang percepatan penurunan stunting terintegrasi Kabupaten Toraja Utara, yang kemudian diimplementasi pada berbagai kegiatan, diantaranya adalah (1) intervensi melalui konsumsi tablet tambah darah yang merupakan kegiatan bersinergi antara Dinas Pendidikan, dan Puskesmas di setiap kecamatan; (2) meminimalisir perijinan pernikahan dini merupakan intervensi melalui sinergi Pemerintah Kabupaten dengan Kementerian Agama (Diskominfo, 2023).

Kegiatan tahap pelaksanaan dimulai dengan survei lapangan ke Kecamatan Sa'dan. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 10 Februari 2025. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Camat Sa'dan. Pelaksanaan tanggal 24 Februari 2025 Pukul 11.00–Selesai, Tempat Pelaksanaan Kantor Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

Hasil: Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen program studi SI Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia

Perencanaan kegiatan dimulai dengan survei lapangan oleh tim pengabdian. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 10 Februari 2025. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Camat Sa'dan Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pencegahan stunting sejak dini. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui Camat Sa'dan. Kegiatan dimulai pada tanggal 06 Maret 2025 Penyuluhan Gizi dan Stunting: Materi tentang pentingnya ASI eksklusif, MPASI bergizi, pola asuh, dan sanitasi. Gotong royong dilakukan oleh mahasiswa Prodi profesi Institut Toraja Raya Indonesia. Hasil dari kegiatan ini adalah

---

pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang stunting. Pengetahuan yang memadai dan praktik pemberian makanan bergizi adalah langkah awal mencegah stunting secara menyeluruh.

Kesimpulan: Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis prodi oleh Prodi SI Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia. Lembang Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara yang merupakan Desa Binaan Komunitas Institut Toraja Raya Indonesia. Kegiatan pengabdian berjudul Pencegahan Stunting Sejak Dini Melalui Optimalisasi Modifikasi Bahan Pangan Lokal Lembang Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara

Kata kunci: Pencegahan Stunting

#### Abstract (Indonesia)

*Stunting is a condition of growth failure in toddlers due to chronic malnutrition and repeated infections, especially in the first 1,000 days of life (HPK). Data from the Ministry of Health shows that the prevalence of stunting in Indonesia is still above the WHO threshold. Therefore, early prevention through nutrition education, monitoring child growth and development, and community-based interventions is needed. To achieve a 14% prevalence of stunting in 2024, efforts are needed to improve all sectors, based on previous studies, it was found that the problem of stunting is not only related to nutrition. But also closely related to the relationship between children and parents and family behavior, fulfillment of basic life needs.*

*The government has prepared a conceptual framework for integrated stunting reduction interventions which will then be used as a guide for district/city governments and given the opportunity to add interventions with innovations according to the conditions of their respective regions in North Toraja Regency as outlined in the North Toraja Regent Regulation Number 9 of 2023 concerning the acceleration of integrated stunting reduction in North Toraja Regency, which is then implemented in various activities, including (1) intervention through consumption of iron tablets which is a synergistic activity between the Education Office and Health Centers in each sub-district; (2) minimizing early marriage permits is an intervention through synergy between the Regency Government and the Ministry of Religion (Diskominfo, 2023).*

*The implementation phase of the activity begins with a field survey to Sa'dan District. The field survey was conducted by the community service team on February 10, 2025. The community service team held a discussion with the Head of Sa'dan District. Implementation on February 24, 2025 at 11.00-Finish, Venue of Implementation Sa'dan District Office, North Toraja Regency.*

*Results: This activity is one of a series of community service activities carried out by a team of lecturers from the Nursing SI study program, Toraja Raya Indonesia Institute*

*The planning of the activity began with a field survey by the community service team. The field survey was conducted by the community service team on February 10, 2025. The community service team held a discussion with the Head of Sa'dan District. The problem found was the low level of community knowledge regarding how to prevent stunting early on. The implementation phase of the community service activity was in the form of a solution that had been approved by the Head of Sa'dan District. The activity began on March 6, 2025 Nutrition and Stunting Counseling:*

*Material on the importance of exclusive breastfeeding,*

*nutritious complementary feeding, parenting patterns, and sanitation. Mutual cooperation was carried out by students of the Profession Study Program of the Toraja Raya Indonesia Institute. The results of this activity are an effective educational and participatory approach in increasing public awareness and understanding of stunting. Adequate knowledge and the practice of providing nutritious food are the first steps to prevent stunting as a whole*

*Conclusion: Community service activities based on study programs have been carried out by the Nursing SI Study Program of the Toraja Raya Indonesia Institute. Lembang Sa'dan Tiroallo, Sa'dan District, North Toraja Regency, which is a Foster Village of the Toraja Raya Indonesia Institute Community. The community service activity is entitled Early Prevention of Stunting Through Optimization of Modification of Local Food Ingredients Lembang Sa'dan Tiroallo, Sa'dan District, North Toraja Regency*

---

*Keywords: Stunting Prevention*

*\*Correspondent Author :*

*Email : [agustinamarna4@gmail.com](mailto:agustinamarna4@gmail.com)*

## **PENDAHULUAN**

Upaya pencegahan stunting di skala nasional telah dilaksanakan sejak tahun 2018 yang kemudian diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Di Indonesia prevalensi stunting tahun 2022, dan telah mendapat respon positif yang menunjukkan tren penurunan. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan bahwa pada tahun 2022, prevalensi stunting turun sebanyak 2,8% poin dibanding tahun 2021 dari 24,4% menjadi 21,6%. Meskipun mengalami penurunan, namun penurunan sebesar 2,8% poin kurang dari target yang ditetapkan, yakni sebesar 3,4% per tahun (Stunting.go.id, 2023). Hasil Perhitungan IKPS Nasional Dan provinsi Tahun 2022, Pemerintah telah menetapkan target untuk menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Humas BKPK, 2023).

Untuk mencapai kondisi angka 14% prevalensi angka stunting pada tahun 2024, diperlukan upaya perbaikan di semua sektor, berdasarkan penelitian- penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa permasalahan stunting bukan hanya berkaitan dengan gizi dan nutrisi saja. Namun juga berkaitan erat dengan hubungan antara anak dan orangtua serta perilaku hidup keluarga, pemenuhan kebutuhan dasar hidup. Stunting merupakan akumulasi dari berbagai penyebab yang telah terjadi pada seluruh aspek kehidupan pada individu atau keluarga penderita stunting. Upaya percepatan penurunan stunting disamping mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung, diperlukan komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan, keterlibatan pemerintah dan lintas sektor, serta kapasitas dalam pelaksanaannya (Kementrian PPN/Bappenas, 2023).

Pemerintah telah menyusun kerangka konseptual intervensi penurunan stunting terintegrasi yang selanjutnya dijadikan panduan pemerintah kabupaten/kota serta diberikan kesempatan untuk menambahkan intervensi dengan inovasi sesuai kondisi wilayahnya masing-masing di Kabupaten Toraja Utara dituangkan dalam Peraturan Bupati Gresik Nomor 9 Tahun 2023 tentang percepatan penurunan stunting terintegrasi Kabupaten Toraja Utara, yang kemudian diimplementasi pada berbagai kegiatan, diantaranya adalah (1) intervensi melalui konsumsi tablet tambah darah yang merupakan kegiatan bersinergi antara Dinas Pendidikan, dan Puskesmas di setiap kecamatan; (2)

meminimalisir perijinan pernikahan dini merupakan intervensi melalui sinergi Pemerintah Kabupaten dengan Kementerian Agama (Diskominfo, 2023).

Meskipun angka prevalensi stunting sudah menurun secara cepat namun intervensi lebih lanjut melalui sinergi semua lembaga perlu dilakukan karena angkanya masih tinggi ada di posisi ke 6 dari bawah di tingkat Sul-Sel (Diskominfo, 2023). Masih terdapat lembang dari kecamatan ditetapkan Lokasi Fokus Intervensi Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023. Kejadian stunting akan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan sel-sel neuron sehingga berpengaruh pada perkembangan kognitif pada anak. Selain itu dampak dari kejadian stunting terhadap perkembangan motorik dan verbal, peningkatan penyakit degeneratif, kejadian kesakitan dan kematian (Daracantika, A et al, 2021). Hasil uji kemampuan kognitif anak usia 6-8 tahun yang dilakukan di SD wilayah kota Rantepao dan Kecamatan Sa'dan, meliputi kemampuan berfikir dan mengolah serta memberikan respon terhadap stimulus melalui permainan puzzle geometri yang diselesaikan dalam waktu 2 menit menunjukkan bahwa rerata kemampuan kognitif siswa yang mengalami stunting di lebih rendah dibandingkan siswa normal, rendahnya kemampuan kognitif menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengingat, memahami, dan memutuskan suatu pilihan. Pemenuhan gizi yang kurang baik memperlambat maturasi sel saraf, terutama yang berada pada sistem saraf pusat (Lulu, L.F. et al, 2023).

Dari uraian diatas, diketahui betapa berbahayanya dampak dari kejadian stunting, olehnya itu diperlukan tindakan secara multi sektor. Pencegahan stunting tidak hanya berfokus pada balita saja melainkan remaja putri, remaja pria, calon pengantin, ibu hamil dan ibu melahirkan (Novrizaldi, 2022). Mengutip yang ditulis (Junadi, 2020) dalam pencegahan stunting bukan saja dilakukan sejak anak berusia 1.000 hari pertama kehidupan, yakni 9 bulan dalam kandungan dan 2 tahun setelah kelahiran, namun bisa dimulai sejak perempuan atau calon ibu berusia remaja hingga saatnya mereka hamil dan melahirkan. Remaja perempuan yang memegang kunci penurunan stunting di masa depan. Remaja perlu memahami cara membangun pola hidup sehat agar ketika hamil, kehamilannya dapat terkontrol dan asupan gizinya dapat dipantau untuk mencegah anemia. Remaja yang akan menjadi calon orang tua diharapkan dapat menjalankan perilaku hidup sehat, termasuk mengonsumsi makanan bergizi seimbang. Selain itu, remaja dapat memperluas wawasannya dengan mendalami isu stunting, permasalahan serta dampak stunting kepada masyarakat secara luas. Tujuan kegiatan ini dipahaminya intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif, ditunjang dengan penguatan kapasitas dan perilaku. Tim pengabdian juga menyerukan dan mengajak serta segenap masyarakat mengoptimalkan pemanfaatan protein hewani dari hasil tambak Lembang Sa'dan Tiroallo untuk pemenuhan gizi, yakni bandeng, mujaer, belut dan udang. Kemudian mengoptimalkan modifikasi bandeng dan udang, menjadi olahan kekinian, sehingga balita, anak-anak dan remaja lebih menyukai masakan ibunya. Manfaat dari kegiatan ini Pemerintah Lembang dan warganya akan mampu mencegah dan menangani apabila ditemukan gejala stunting sejak awal dan bersifat preventif karena telah dipahaminya faktor-faktor yang menjadi penyebab stunting bahkan dimulai sejak para calon ibu itu masih usia remaja dan dipahami pula cara mencegahnya melalui intervensi gizi serta penguatan kapasitas dan perilaku. Warga menjadi lebih tanggap dan bergerak cepat dalam meningkatkan perannya dalam rangka mempertahankan Sedagaran sebagai desa bebas stunting.

Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Institut Toraja Raya Indonesia untuk melakukan kegiatan penyuluhan Pencegahan

## METODE PELAKSANAAN

### a. Tahapan Kegiatan

Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan ke Kecamatan Sa'dan. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 10 Februari 2025. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Camat Sa'dan.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui Kecamatan Sa'dan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari. Hari pertama dilaksanakan gotong royong oleh mahasiswa Prodi SI Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia, dan 1 hari dilaksanakan edukasi dan intervensi awal yang positif dalam upaya pencegahan stunting dari dosen Prodi profesi Ners Institut Toraja Raya Indonesia.

### b. Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan kepada mitra untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

- 1) Survey lokasi dan perizinan Prosedur Kerja Tim pelaksana PKM melakukan survey lokasi di Kecamatan Sa'dan dengan mendata Ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita di Lembang Sa'danm Tiroallo). Kemudian melakukan perizinan kepada pihak yang berwenang diantara Kepala Puskesmas. Sasaran pengabdian adalah Ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita.
- 2) Penyuluhan kepada Ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita
  - a) Mengumpulkan Ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita untuk diberikan penyuluhan tentang intervensi awal yang positif dalam upaya pencegahan stunting.
  - b) Persiapan/pengadaan peralatan pendukung yang dibutuhkan dalam Penyuluhan
  - c) Melaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab
- 3) Pelatihan cara melakukan Konseling Prosedur Kerja
  - a) Persiapan peralatan dalam pelatihan edukasi dan intervensi awal yang positif dalam upaya pencegahan stunting
  - b) Melakukan pendampingan bagaimana cara melakukan edukasi dan intervensi awal yang positif dalam upaya pencegahan stunting secara komprehensif
- 4) Evaluasi Kegiatan

Mengevaluasi hasil kegiatan penyuluhan kader tentang upaya pencegahan stunting

### c. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Tgl Pelaksanaan : 06 Maret 2025

Pukul : 10- Selesai

Tempat Pelaksanaan : Kantor Lembang Sa'dan Tiroallo

### d. Rundown Kegiatan

Adapun Susunan Program kegiatan

| Waktu       | Kegiatan                                        | Durasi   | Keterangan |
|-------------|-------------------------------------------------|----------|------------|
| 10:00       | Regisrasi                                       | 30 menit | Tim        |
| 10:30-11:30 | Penyuluhan                                      | 60 menit | Tim        |
| 11.30-13.00 | Praktik membuat MPASI dari bahan lokal bergizi. | 90 menit | Tim        |
| 13.00       | Snake                                           | 30 menit | Tim        |

**e. Jon Desk Tim Pelaksanaan**

| No | Nama Tim                 | Keterangan |
|----|--------------------------|------------|
| 1  | Agustina Marna           | Ketua Tim  |
| 2  | Yohanis Krisostomus Jeri | Anggota    |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil**

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut :

1. Hasil Kegiatan

Peserta: 38 ibu hadir dan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

2. Hasil Pengukuran:

Dari 28 balita yang diperiksa, 2 balita memiliki tinggi di bawah standar WHO dan mendapat rujukan lanjutan ke Puskesmas.

3. Pengetahuan Peserta:

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor pengetahuan rata-rata sebesar 30%.

4. Partisipasi:

Ibu-ibu antusias mengikuti demo masak dan berdiskusi dengan narasumber.

**B. Luaran**

Sebagai luaran dari kegiatan “Pencegahan Stunting Sejak Dini”, tim melaksanakan beberapa produk nyata yang dapat digunakan masyarakat secara berkelanjutan. Luaran utama berupa buku saku edukasi stunting yang berisi informasi penting mengenai 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), panduan pemberian ASI dan MPASI, serta tips sanitasi dan pola asuh sehat. Buku saku ini dibagikan kepada ibu hamil dan ibu balita di Lembang Sa’dan Tiroallo sebagai media edukasi berkelanjutan. Selain itu, tim juga menghasilkan video edukatif singkat berjudul "Cegah Stunting Mulai dari Rumah", yang disebarakan melalui media sosial Posyandu dan grup WhatsApp ibu-ibu desa. Sebagai penunjang visual, poster infografis tentang tanda-tanda stunting dan cara pencegahannya dipasang di lokasi strategis seperti posyandu dan balai desa. Luaran tersebut diharapkan dapat menjadi media komunikasi dan edukasi yang efektif serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah stunting sejak dini.





## KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini berhasil memberikan edukasi dan intervensi awal yang positif dalam upaya pencegahan stunting. Pengetahuan peserta meningkat dan beberapa kasus risiko stunting berhasil terdeteksi sejak dini

## DAFTAR PUSTAKA

- Adventus & Mahendra. (2019). Promosi Kesehatan. Jakarta: UKI Press.
- Ariestiningsih, E. S., Has, D. F. S., Ardianto-Kurniawan, G., Widodo, F., Firyal, R. N., & Fauzana, A.(2022). Implementasi Program "Senar Kuat" Dalam Upaya Cegah Stunting Di desaDahanrejo Kecamatan Kebomas Kabupeten Gresik. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8), 2639-2657. DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.7188>
- Astarani, K., Poernomo, D. I. S. H., Idris, D. N. T., & Oktavia, A. R. (2020). Prevention of stunting through health education in parents of pre-school children. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 70-77. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i1.270>
- Bekele, H., & Turyashemererwa, F. (2019). Feasibility and acceptability of food based complementary feeding recommendations using Trials of Improved Practices among poor families in rural Eastern and Western Uganda. *Food science & nutrition*, 7(4),1311-1327. <https://doi.org/10.1002/fsn3.964>
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113.. DOI:10.51181/bikfokes.v1i2.4647
- Diskominfo, K. G. (2023, October Monday). Upaya Wujudkan Zero Stunting di Kota Puduk Gresik.
- Dipetik January Saturday, 2024, dari Rembuk Stunting 2023:<https://www.gresikkab.go.id/berita/1031-rembuk-stunting-2023-integrasikanupaya-wujudkan-zero-stunting-di-kota-puduk>
- Headey, D. et al. (2018). A NIMAL S OURCED F OODS ANDC HILD S TUNTING. *Amer. J. Agr. Econ.*100(5): 1302–1319 <https://doi.org/10.1093/ajae/aay053>
- Humas BPKP. (2023, September Friday). Dua Fokus Intervensi Penurunan Stunting Untuk Capai Target 14% di Tahun 2024. Dipetik Januari Sunday, 2024, dari Kementrian Kesehatan RI: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/dua-fokus-intervensi-penurunanstunting-untuk-capai-target-14-di-tahun-2024>